

## STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI PEMBENIHAN IKAN LELE DENGAN ANALISIS SWOT DI UPR BERKAH LELE KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG

Yofie Choironi Rizki<sup>1\*</sup>, Purbowo<sup>2</sup>, Septi Ambar Indraningtia Sukma<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>, Program Studi Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang

Submitted: 08-08-2024 | Revisions: 19-08-2024 | Accepted: 20-08-2024

DOI : 10.32764/sigmagri.v3i2.1245

### ABSTRACT

*The study is done at the business of cultivating catfishes ' upr blessings lele' agropolitan sugihwaras village in the area, ngoro sub district, district jombang, east java, in the maret 2024. The purpose of this research is to analyze business development strategy upr blessings catfish swot analyses by using the method, efas, ifas and the matrix swot. The research is the owner of the farming business seeding catfishes upr blessings catfish. The results of research in 2024 covering internal factors ifas ( power the 6 points and 6 points with a total score of 0,36 ), external factors efas ( opportunities and the 4 points 4 points with a total score of 0,4 ), while matrik grand strategy in the upr blessings catfish ngoro district jombang are at quadrant i, this shows that situation exceptionally favorable to upr blessings catfish having the power and opportunities that can be used better.*

*Keywords: swot; matrik efas-ifas; quadrant swot; swot matrix*

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan pada usaha budidaya ikan lele "UPR berkah lele" di Kawasan Agropolitan Desa Sugihwaras , Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, pada bulan Maret 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi Pengembangan Bisnis di UPR Berkah Lele dengan menggunakan metode analisis SWOT, EFAS, IFAS dan Matrix Swot. Responden penelitian ini adalah pemilik usahatani pembenihan ikan lele UPR Berkah Lele. Hasil penelitian pada tahun 2024 meliputi faktor internal IFAS (kekuatan 6 poin dan kelemahan 6 poin) dengan total skor yaitu 0,36 , faktor eksternal EFAS (peluang 4 poin dan ancaman 4 poin) dengan total skor yaitu 0,4, sedangkan matrik grand strategy posisi UPR Berkah Lele Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang berada di kuadran I, ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan bagi UPR Berkah Lele karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan lebih baik lagi.*

*Kata Kunci: SWOT; Matrik EFAS-IFAS; kuadran SWOT; Matriks SWOT*

### How to Cite:

Rizki Y.C., Purbowo, Sukma, S.A.I., (2023). Strategi Pengembangan Usaha Tani Pembenihan Ikan Lele Dengan Analisis Swot Di Upr Berkah Lele Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Sigmagri*, 3(2),131-144. 10.32764/sigmagri.v3i2.1245

\*Penulis Koresponden:

Email: yopierizki23@gmail.com



## **PENDAHULUAN**

Ikan lele merupakan salah satu hasil perikanan budidaya yang menempati urutan teratas dalam jumlah produksi yang dihasilkan. Selama ini ikan lele menyumbang lebih dari 10 persen produksi perikanan budidaya nasional dengan tingkat pertumbuhan mencapai 17 hingga 18 persen. Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP), menetapkan ikan lele sebagai salah satu komoditas budidaya ikan air tawar unggulan di Indonesia. Tingginya angka konsumsi dalam negeri dan terbukanya pasar ekspor, memastikan komoditas ikan air tawar ini menjadi penyumbang devisa negara yang sangat menjanjikan.(Erianto, 2013).

Kabupaten Jombang memiliki beberapa potensi salah satunya di bidang usaha tani perikanan. Meskipun tidak memiliki wilayah laut, peluang pengembangan budidaya perikanan di Kabupaten Jombang masih besar, bahkan sektor perikanan merupakan sektor unggulan yang memiliki potensi pengembangan wilayah, yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Pada tahun 2018, produksi perikanan budidaya Kabupaten Jombang mencapai 16.154,80 ton.(BPS Kab.Jombang, 2018)

Salah satu komoditas agribisnis perikanan air tawar yang mempunyai potensi untuk dikembangkan adalah budidaya ikan lele. Hal ini dikarenakan ikan lele memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan komoditas perikanan lainnya, yaitu ikan lele memiliki pertumbuhan yang cepat, tidak memerlukan lahan yang luas untuk budidaya, dan relatif mudah pemeliharaannya. Ikan lele juga merupakan ikan air tawar yang banyak digemari oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia. Pasar utama ikan lele adalah warung lesehan dan pecel lele, disamping itu ikan lele segar ataupun aneka olahan ikan lele dari industri olahan sudah mulai banyak dijumpai di restoran, dan supermarket (Andriyani dkk., 2011).

Pembenihan termasuk salah satu langkah awal untuk memperoleh keberhasilan dalam menghasilkan suatu benih ikan lele yang unggul. Keterampilan dan pengetahuan tentang teknik pembenihan ikan lele yang baik dapat menunjang keberhasilan dalam usaha tersebut, sehingga dapat meningkatkan produktifitas dari ikan lele dengan baik(Hidayah dkk., 2023) Awalnya usaha budidaya Ikan Lele ini hanya dilakukan oleh beberapa pembudidaya saja, akan tetapi karena usaha tersebut memiliki peluang bisnis yang cukup menggiurkan maka usaha budidaya Ikan Lele di kec ngoro ini mulai diikuti oleh masyarakat yang lainnya. Berbekal dari ilmu tentang pembenihan serta pembesaran Ikan Lele seadanya serta ketersediaan lahan yang ada maka usaha budidaya Ikan Lele Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Tani Pembenihan Ikan Lele Dengan Analisis Swot Di UPR Berkah Lele Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang ”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan penjelasan objektif, komparatif dan evaluasi bagi pihak yang memiliki wewenang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja untuk mengetahui bagaimana perkembangan pembenihan ikan lele disana.

### **Lokasi Penelitian**

UPR Berkah Lele Usaha ini di dirikan pada tahun 2013 oleh Bapak Yuzda Humaidi. UPR Berkah Lele terletak di Dusun ugiwara Des Sugiwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*).

## Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini termasuk jenis populasi finit karena seluruh jumlah anggota populasi diketahui secara pasti, yaitu seluruh kegiatan pada UPR Berkah Lele, yang di dapat dari wawancara yang berhubungan langsung dengan pemilik UPR Berkah Lele. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling

## Teknik Analisis Data

Strategi pengembangan yang paling tepat guna meningkatkan produksi pembibitan ikan lele di Ngoro, Jombang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *SWOT* menggunakan data yang telah diperoleh dari matrik *IFAS-EFAS*. Analisis *SWOT* bertujuan untuk menemukan strategi, memaksimalkan kinerja serta mencapai target yang menjadi fokus utama suatu perusahaan (Nggini, 2019).

### 1. Matrik *SWOT*

Strategi pengembangan yang tepat guna meningkatkan penjualan dengan menggunakan metode analisis *SWOT*. Data yang digunakan dalam perhitungan yaitu data yang diperoleh dari matrik *EFAS-IFAS*.

#### a. Matrik *EFAS (External Strategic Factor Analysis Summary)*

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (*EFAS*). Berikut ini adalah cara – cara penentuan Faktor Strategi Eksternal (*EFAS*):

- 1) Menyusun dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- 2) Memberi bobot masing – masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor – faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- 3) Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing- masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*Outstanding*) sampai dengan 1 (*Poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
- 4) Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing – masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*Outstanding*) sampai dengan 1,0 (*Poor*).
- 5) Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor – faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama (Rangkuti, 2006:22-23).

**Tabel 1**  
**Matrik EFAS**

Faktor – faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang:</b>			
a. Peluang 1			
b. Peluang 2			
c. Peluang ke – n			
<b>Ancaman:</b>			
a. Ancaman 1			
b. Ancaman 2			
c. Ancaman ke – n			
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		

Sumber: Rangkuti (2006:24)

**Tabel 2**  
**Matrik IFAS**

Faktor – faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang:</b>			
d. Peluang 1			
e. Peluang 2			
f. Peluang ke – n			
<b>Ancaman:</b>			
d. Ancaman 1			
e. Ancaman 2			
f. Ancaman ke – n			
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		

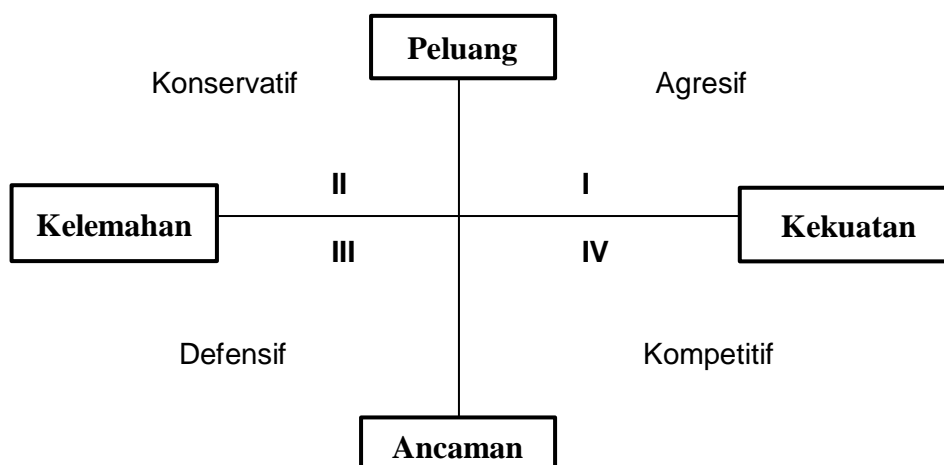
Sumber:(Rangkuti, 2006)

**b. Matrik IFAS (Internal Strategic Factor Analysis Summary)**

Setelah faktor – faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel *IFAS (Internal Strategic Factor Analysis Summary)* disusun untuk merumuskan faktor – faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength and Weakness* perusahaan. Tahap yang harus dilakukan untuk mengisi tabel sama dengan tahap pengisian matrik *EFAS*, yang membedakan hanya isi dari kolom 1 yakni meliputi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Setelah merumuskan faktor-faktor strategi eksternal dan internal, data yang didapat kemudian strategi pengembangan ditentukan dari perhitungan hasil *EFAS-IFAS* kedalam diagram analisis *SWOT*. Adapun rumus beserta kuadran yang digunakan dalam analisis *SWOT* beserta penjelasannya yakni sebagai berikut:

$$\text{Sumbu } X = S + W \text{ dan Sumbu } Y = O + T$$



Sumber: Rangkuti (2006:19)

**Gambar 1**  
**Diagram analisis SWOT**

1. Kuadran 1, kuadran Agresif menggambarkan situasi yang dapat menguntungkan perusahaan untuk memiliki peluang dan kekuatan agar mampu memanfaatkan peluang yang ada. Langkah yang dilakukan yaitu dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).
2. Kuadran 2, sekalipun dihadapi dengan berbagai ancaman yang ada, kuadran konservatif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan dari internal. Yakni dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam jangka waktu panjang.
3. Kuadran 3, kuadran defensif merupakan suatu keadaan perusahaan yang sedang menghadapi peluang pasar sekaligus bersamaan dengan kelemahan yang berasal dari faktor internal. Fokusnya yaitu dengan meminimalkan kendala internal untuk mencapai peluang pasar yang lebih baik.
4. Kuadran 4, kuadran kompetitif mencerminkan bahwa perusahaan berada diposisi yang sangat tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan dari internal (Rangkuti, 2006:20).
5. Matrik *SWOT* digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis dalam teknik pengumpulan data. Matrik tersebut menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan secara jelas. Ada empat kemungkinan alternatif strategis pada matrik ini, empat set diantaranya:
  - a. Strategi *SO (Strengths - Opportunities)*  
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan seluruh kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang.
  - b. Strategi *ST (Strengths – Threats)*  
Ini adalah strategi yang melibatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan ancaman yang dimiliki perusahaan.
  - c. Strategi *WO (Weakness – Opportunities)*  
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
  - d. Strategi *WT (Weakness – Threats)*  
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada

dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

**Tabel 3**  
**Matrik SWOT**

<b>IFAS</b>	<b>Strengths (S)</b> Kekuatan	<b>Weakness (W)</b> Kelemahan
<b>EFAS</b>	<b>Strategi SO</b> menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b> Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Oppurtunities (O) Peluang</b>	<b>Strategi ST</b> Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT</b> Meminimalkan kelemahan guna menghindari ancaman
<b>Threats (T) Ancaman</b>		

Sumber: Rangkuti (2006:31-32)

**Tabel 4**  
**Faktor Internal UPR Berkah Lele**

Kekuatan	Kelemahan
1. Sumber air melimpah	1. Membutuhkan ketelatenan cukup tinggi
2. Kualitas air bagus	2. Membutuhkan air dalam jumlah besar
3. Modal relatif kecil	3. Pengerjakan masih manual
4. Efisien tenaga kerja	4. Manajemen kurang tertata
5. Waktu perawatan fleksibel	5. Tenaga kerja yang terampil terbatas
6. Sumber indukan melimpah	6. Jumlah benih tidak menentu

Sumber: data primer diolah (2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah langkah awal dalam penggunaan analisis SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat pada UPR Berkah Lele, Sugihwaras, Ngoro, Jombang. Tahap ini meliputi evaluasi faktor internal dan faktor eksternal. Dengan demikian UPR Berkah Lele, Sugihwaras, Ngoro, Jombang dapat menentukan strategiyang tepat untuk kemudian diaplikasikan sesuai dengan kondisi internal dan eksternal yang dimiliki.

Setelah mengidentifikasi faktor eksternal dan internal, langkah selanjutnya yaitu pemberian bobot dan peringkat. Pemberian ini tidak memiliki perumusan baku, semua tergantung pada pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap kelangsungan UPR Berkah Lele, Sugihwaras, Ngoro, Jombang.

#### a. Evaluasi Faktor Internal

Kekuatan dan kelemahan yang dihadapi UPR Berkah Lele perlu dilakukannya identifikasi tabel internal dan pemberian bobot, rating serta skor dari masing-masing kolom. Berdasarkan identifikasi ini, kekuatan dan kelemahan yang dihadapi dapat dilihat secara ringkas pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Matrik IFAS UPR Berkah Lele**

<b>Faktor-Faktor Strategi Internal</b>			
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Sumber air melimpah	0,1	4	0,4
2. Kalitas air bagus	0,1	5	0,5
3. Modal relatif kecil	0,09	4	0,36
4. Efisien tenaga kerja	0,07	3	0,21
5. Waktu perawatan fleksibel	0,08	3	0,24
6. Sumber indukan melimpah	0,08	4	0,32
<b>Jumlah</b>	<b>0,52</b>		<b>2,03</b>
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Membutuhkan ketelatenan cukup tinggi	0,1	-3	0,3
2. Membutuhkan air dalam jumlah besar	0,08	-4	0,24
3. Pengerjakan masih manual	0,08	-3	0,14
4. Manajemen kurang tertata	0,07	-3	0,12
5. Tenaga kerja yang terampil terbatas	0,07	-4	0,21
6. Jumlah benih tidak menentu	0,08	-4	0,14
<b>Jumlah</b>	<b>0,48</b>		<b>-1,67</b>
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>0,36</b>

Sumber: data primer diolah (2024)

**Tabel 6**  
**Faktor eksternal UPR Berkah Lele**

<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
1. Sekmen pasar yang luas	1. Sangat dipengaruhi oleh iklim
2. Akses informasi kedinas perikanan mudah	2. Perubahan cuaca
3. Pemasaran yang mudah	3. Rentan terhadap penyakit
4. Harga penjualan stabil	4. Adanya hama buruh

Sumber: data primer diolah (2024).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor eksternal dari UPR Berkah Lele adalah sebesar 0,36 kemudian hasil tersebut akan dimasukkan kedalam rumusan diagram analisis SWOT dengan simbol sumbu X. Hasil tersebut euai dengan penelitian yang di lakukan oleh Novira Nanda (2020) Dimana pada penelitian tersebut air berpengaruh sangat besar terhadap berjalannya usaha pembenihan ikan lele. Namun dengan usaha tersebut dapat mudah dijalankan karena modal yang diperlukan dalam menjalankan usaha pembenihan ikan lele relatif lebih terjangkau.

#### **b. Evaluasi Faktor Eksternal**

Peluang dan ancaman yang dihadapi UPR Berkah Lele, Sugihwaras, Ngoro, Jombang perlu dilakukannya identifikasi faktor eksternal dan pemberian bobot, rating serta skor dari masing-masing kolom. Berdasarkan identifikasi ini, peluang dan ancaman yang dihadapi dapat dilihat secara ringkas pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Matrik EFAS UPR Berkah Lele**

Faktor-Faktor Strategi Eksternal			
<b>Peluang (<i>Oppurtunity</i>)</b>			
	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Sekmen pasar yang luas	0,15	4	0,6
2. Akses informasi kedinas perikanan mudah	0,12	3	0,36
3. Pemasaran yang mudah	0,15	5	0,75
4. Harga penjualan stabil	0,13	4	0,52
<b>Jumlah</b>	<b>0,55</b>	<b>16</b>	<b>2,23</b>
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>			
	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1. Sangat dipengaruhi oleh iklim	0,1	-4	-0,4
2. Perubahan cuaca	0,12	-4	-0,48
3. Rentan terhadap penyakit	0,1	-3	-0,3
4. Adanya hama burung	0,13	-5	-0,65
<b>Jumlah</b>	<b>0,45</b>		<b>-1,83</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>		<b>0,4</b>

Sumber: data primer diolah (2024).

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa skor eksternal dari UPER Berkah Lele adalah sebesar 0,4 kemudian hasil tersebut akan dimasukkan kedalam diagram analisis SWOT dengan simbol sumbu Y. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelion yang dilakukan oleh Farid Wajdi (2018) dimana factor dan akses pasar yang mudah sangat berpengaruh signifikan terhadap ditribusi hasil produki ikan lele.

## 2. Analisis SWOT

Analisis matriks IFAS untuk kekuatan dan kelemahan diperoleh total skor faktor internal sebesar 0,36, dari analisis matriks EFAS untuk peluang dan ancaman diperoleh total skor faktor eksternal sebesar 0,4. Hal ini menunjukkan bahwa UPR Berkah Lele dapat memanfaatkan kekuatan dan meminimalisir kelemahan dalam hal pemasaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Yulfiswandi (2023) yang menyatakan bahwa merumuskan analisa SWOT bagi sebuah perusahaan dilakukan dengan cara memanfaatkan kesempatan, kekuatan, serta mengurangi ancaman dan kelemahan.

Analisis SWOT dimulai dengan membandingkan antara faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dengan faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Menurut Rahmawati (2019) SWOT dapat dilaksanakan oleh para administrator secara individual atau berkelompok dalam organisasi. Apabila dilakukan secara berkelompok akan lebih efektif khususnya pada saat pengadaan struktur, objektivitas, kejelasan dan fokus perusahaan dalam memenangi persaingan bisnis. Dari hasil analisis IFAS dan EFAS pada penelitian pembenihan ikan lele produksi UPR Berkah Lele diperoleh skor masing-masing faktor sebagai berikut:

Kekuatan ( <i>Strenghts</i> )	: 2,03
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	: -1,67
Peluang ( <i>Opportunities</i> )	: 2,23
Ancaman ( <i>Threats</i> )	: -1,83



### 3. Tahap Analisis

#### a. Diagram Analisis SWOT

Diagram analisis SWOT digunakan untuk menghitung sekaligus menentukan strategi pengembangan yang tepat guna diterapkan oleh UPR Berkah Lele, Sugihwaras, Ngoro, Jombang yang didapat dari hasil perhitungan EFAS (sumbu Y) dan IFAS (sumbu X).

Diketahui:

S = *strenghts* (kekuatan), W = *weakness* (kelemahan), O = *opportunities* (peluang) dan T = *threats* (ancaman).

Ditanya:

a. Nilai sumbu X?

b. Nilai sumbu Y?

Jawaban:

i. Sumbu  $X = S + W$

$$X = 2,03 + (-1,67)$$

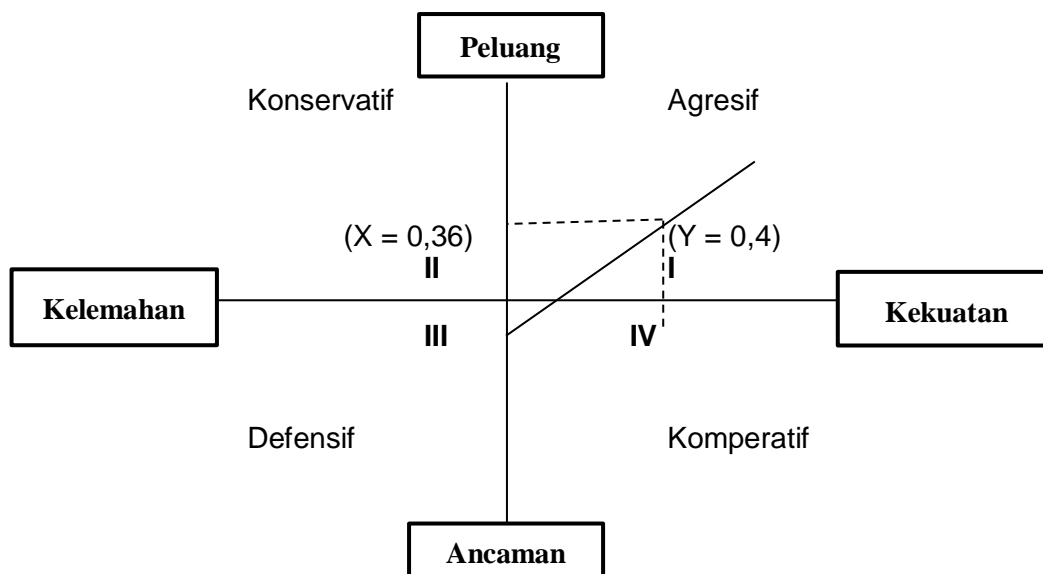
$$X = 0,36$$

ii. Sumbu  $Y = O + T$

$$Y = 2,23 + (-1,83)$$

$$Y = 0,4$$

Berikut adalah diagram SWOT berdasarkan nilai sumbu X dan Y yang diberikan:



Sumber: data primer diolah (2024).

**Gambar 2**  
**Diagram analisis SWOT di UPR Berkah Lele**

Diagram diatas menunjukkan bahwa posisi UPR Berkah Lele, Sugihwaras, Ngoro, Jombang berada di posisi kuadran I yakni agresif, ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan. Bagi UPR Berkah Lele, Sugihwaras, Ngoro, Jombang karena memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan penjualan.

Hasil identifikasi yang dilakukan, perubahan pada faktor eksternal akan berpengaruh terhadap peluang dan ancamannya. Sedangkan faktor internal akan berpengaruh terhadap kekuatan dan kelemahannya. Matrik eksternal dan internal kemudian akan dituangkan dalam bentuk model matrik SWOT (SO, WO, ST dan WT) untuk menentukan perencanaan strategi pengembangan sesuai

dengan kondisi di UPR Berkah Lele, Sugihwaras. Hasil analisis matrik tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Matrik SWOT UPR Berkah Lele**

<i>IFAS</i> <i>EFAS</i>	<i>Strengths (S)</i> Kekuatan	<i>Weakness (W)</i> Kelemahan
<b>Oppurtunities (O)</b> Peluang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan sumber air dan kualitas air untuk memenuhi segmen pasar yang luas.</li> <li>2. Menggunakan modal relatif kecil dan efisiensi tenaga kerja untuk meningkatkan skala produksi</li> <li>3. Memanfaatkan sumber indukan melimpah dan waktu perawatan fleksibel untuk penawaran produk yang konsisten</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan rekrutmen</li> <li>2. Menggunakan akses informasi kedinas untuk memperbaiki manajemen</li> </ol>
<b>Threats (T)</b> Ancaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan kualitas air bagus untuk mengurangi risiko penyakit</li> <li>2. Menggunakan sumber indukan melimpah untuk menjaga populasi ikan meskipun terkena dampak iklim dan penyakit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurangi pengerjaan manual dengan mengimplementasikan teknologi dan alat modern</li> <li>2. Melindungi dari hama burung dengan sistem penghalang dan pengawasan aktif</li> </ol>

Sumber: data primer diolah (2024).

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. **Strategi S.O**

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan dalam hal ini adalah UPR Berkah Lele yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya antara lain:

- 1) Mengoptimalkan sumber air dan kualitas air untuk memenuhi segmen pasar yang luas  
Meningkatkan proses produksi, manfaatkan sumber air yang tersedia secara melimpah dan memastikan bahwa air tersebut memiliki kualitas yang baik. Dengan menggunakan air berkualitas tinggi, produk yang dihasilkan akan memiliki standar yang tinggi. Diharapkan bahwa produk berkualitas tinggi yang dihasilkan dari air berkualitas tinggi akan menarik minat lebih banyak pelanggan.
- 2) Menggunakan modal relatif kecil dan efisiensi tenaga kerja untuk meningkatkan skala produksi  
Meningkatkan skala produksi, biaya operasional dapat

dikendalikan. Hal ini memungkinkan bisnis untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas tanpa meningkatkan biaya. Karena peningkatan biaya produksi tidak diiringi dengan peningkatan volume penjualan, perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. (Susilawati, 2022)

- 3) Memanfaatkan sumber indukan melimpah dan waktu perawatan fleksibel untuk penawaran produk yang konsisten

Menggunakan sumber indukan yang melimpah untuk memastikan ketersediaan benih yang stabil, selain itu, UPR dapat memenuhi permintaan pasar yang stabil dengan memastikan ketersediaan produk yang konsisten dengan menerapkan waktu perawatan yang fleksibel sehingga produksi benih dapat disesuaikan dengan perubahan permintaan pasar. Ini akan menjaga kepuasan pelanggan karena mereka dapat mendapatkan barang yang mereka butuhkan setiap saat.

#### b. **Strategi S.T**

Strategi ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam hal ini UPR Berkah Lele untuk mengatasi ancaman antara lain:

- 1) Mengoptimalkan kualitas air bagus untuk mengurangi risiko penyakit

Menggunakan air berkualitas tinggi untuk menjaga lingkungan budidaya tetap bersih dan sehat. Dengan mempertahankan kualitas air yang baik, kesehatan ikan akan meningkat dan mereka akan lebih tahan terhadap penyakit, yang akan mengakibatkan penurunan tingkat kematian ikan dan peningkatan hasil produksi secara keseluruhan. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Aris Widagdo, dkk, 2022)

- 2) Menggunakan sumber indukan melimpah untuk menjaga populasi ikan meskipun terkena dampak iklim dan penyakit

Memanfaatkan sumber indukan yang melimpah untuk melakukan restocking atau pemulihan populasi ikan yang terdampak negatif oleh perubahan iklim atau wabah penyakit, Dengan cepat memulihkan populasi ikan, perusahaan dapat memastikan kelangsungan produksi tanpa terganggu oleh faktor eksternal seperti perubahan iklim atau serangan penyakit. Populasi ikan yang tetap stabil akan membantu menjaga ritme produksi dan memenuhi permintaan pasar secara konsisten.

#### c. **Strategi W.O**

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada antara lain:

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan rekrutmen

Program pelatihan yang relevan membantu karyawan memperoleh keterampilan dan kemampuan serta menarik karyawan baru yang berbakat untuk menambah kekuatan tim. Pelatihan dapat mencakup unsur manajerial dan teknis yang diperlukan industri perikanan. (Susilawati, 2022)

- 2) Menggunakan akses informasi kedinas untuk memperbaiki manajemen

Memanfaatkan akses yang mudah ke informasi kedinas untuk memperoleh panduan dan pelatihan dalam mengatur manajemen

dengan lebih baik. Dengan memperbaiki tata kelola manajemen melalui informasi dan pelatihan yang diperoleh, operasi perusahaan dapat menjadi lebih terstruktur dan efisien. (Farid Wajdi dkk., 2018)

d. **Strategi W.T**

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman yaitu:

- 1) Mengurangi pengerjaan manual dengan mengimplementasikan teknologi dan alat modern

Mengotomatisasi proses manual, efisiensi dan konsistensi produksi akan meningkat. Otomatisasi juga mengurangi risiko kesalahan yang sering terjadi pada pengerjaan manual serta mengurangi kelelahan pada tenaga kerja. Akibatnya, produktivitas akan meningkat dan kualitas produk akan lebih terjamin. (Annisa Karimah, 2016)

- 2) Melindungi dari hama burung dengan sistem penghalang dan pengawasan aktif

Menggunakan jaring atau penghalang dan melakukan pengawasan aktif, kerugian akibat serangan hama burung dapat dikurangi. Hal ini akan membantu menjaga hasil produksi tetap optimal karena ikan di kolam terlindungi dari predasi, sehingga pertumbuhan dan kesehatan ikan tidak terganggu.

Sebagai usaha yang telah lama bergerak dibidang pembenihan, bahwasanya UPR Berkah Lele perlu menyusun strategi yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil dari pembenihan yang dihasilkan ditengah munculnya pesaing yang menjalankan usaha serupa. Adanya strategi yang tepat sebagaimana hasil penelitian yang penulis telah kemukakan, maka UPR Berkah Lele dapat menjalankan alternatif strategi yang direkomendasikan atau mengkombinasikan beberapa strategi tersebut, Kelebihan analisis SWOT tidak hanya terletak pada pilihan untuk menjalankan satu alternatif strategi (S-O). Pengelola UPR Berkah Lele juga dapat mengkombinasikan alternatif strategi S-O dengan strategi W-O, S-T, dan W-T. Hal ini memungkinkan pengelola untuk merumuskan strategi yang lebih komprehensif dan adaptif, yang memperhitungkan semua aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UPR Berkah Lele, Sugihwaras, Ngoro, Jombang berada di posisi kuadran I, yaitu kuadran strategi agresif. Hasil ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan bagi UPR Berkah Lele, Sugihwaras, Ngoro, Jombang karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada. Usahatani berada dalam kondisi prima dan siap untuk mengembangkan usaha secara maksimal. Peluang sudah terbuka, tinggal bagaimana cara petani untuk mengambil kesempatan tersebut dengan cara terus berinovasi demi kualitas benih, kepuasan konsumen dan keuntungan usaha. Sedangkan hasil analisis faktor internal, faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan UPR Berkah Lele, Sugihwaras, Ngoro, Jombang ada 6 poin yang telah diuraikan pada tabel *IFAS* Sedangkan hasil analisis faktor internal yang menjadi kelemahan UPR Berkah Lele, Sugihwaras, Ngoro Kabupaten Jombang ada 6 poin yang telah diuraikan pada tabel *IFAS* dengan bobot total 0,36. Sedangkan hasil analisis faktor eksternal yang menjadi peluang UPR Berkah Lele, Sugihwaras,

Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang ada 4 poin yang telah diuraikan pada tabel EFAS. Sedangkan hasil analisis faktor eksternal yang menjadi ancaman UPR Berkah Lele, Sugihwaras, Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang ada 4 poin yang telah diuraikan pada tabel EFAS dengan bobot total 0,4.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R., Hubies, M., & Munandar, A. (2011). Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Kelompok Pembudidaya Ikan Melalui Program Replika Skim Modal Kerja di Kelompok Tani Ikan Mekar Jaya Lido, Bogor. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 6(1), 9–19.
- Annisa Karimah, I. G. dan Z. H. (2016). *ANALISIS PROSPEKTIF USAHA BUDIDAYA IKAN HIAS AIR TAWAR DI TAMAN AKUARIUM AIR TAWAR (TAAT) DAN TAMAN MINI INDONESIA INDAH (TMII) JAKARTA*. 3(0), 1–23.
- Aris Widagdo, Dimas Rizky Hariyadi, I Made Aditya Nugraha, N. P. D. K., & Usman, Z. (2022). *Kajian Pengembangan Budidaya Ikan Lele di Kota Kupang Study on Development of Catfish Cultivation in Kupang City*. VI(129), 23–33.
- Astina, S. T., Sunarti, & Mawardi, M. K. (2016). Analisis Segmentation, Targeting, Dan Positioning Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Melalui Strategi Pemasaran Di Toko Pia Cap Mangkok Cabang Semeru. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2), 57–66.
- Erianto, S. (2013). *Usaha Pendederan lele bagi pemula / Syafri Erianto (Cet.1.)*. Bogor : Kencana, 2013.
- Farid Wajdi, M., Qomariyati, N., Wahyu, P. K., & Laily, D. W. (2018). Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 1(2), 80–85.
- Hidayah, N., Arifin, S., Pratama, D. P. A., Kurniawati, Dominggus, A. T. B., Suprpto, A. A., & Nurcahyanti, A. (2023). Community Empowerment Through Optimizing Local Wisdom as a Support for The Value of Economic Life. *TGO Journal of Community Development*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.56070/jcd.2023.006>
- Kab.Jombang. (2018). *Produksi Ikan Menurut Jenisnya (Ton)*. Badan Pusat Statistik. <https://jombangkab.bps.go.id/Statistictable/2018/05/23/226/Produksi-Ikan-Menurut-Jenisnya-Ton-2017.Html>.
- Novira Nanda Tasyah, Mugi Mulyono, Moch Farchan, Amyda Suryati Panjaitan, E. A. T. (2020). PERFORMA BUDIDAYA IKAN LELE SANGKURIANG (*Clarias gariepinus*) SISTEM BIOFLOK DENGAN INTERVENSI GRADING (Performance of Sangkuriang Catfish (*Clarias gariepinus*) Catfish Cultivation with Grading Interventions) Novira. *Jurnal Agroqua*, 18. <https://doi.org/10.32663/ja.v>

- Putra, G. R., Tama, I. P., & Efranto, R. Y. (2014). Perencanaan Strategi Bisnis dengan Menggunakan Strategy Formulation Framework Guna Meningkatkan Keunggulan Bersaing (Studi Kasus: Koperasi Unit Desa "BATU"). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Industri*, 2(1), 207–218.
- Rahmawati, S., & Sutantri. (2019). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Bisnis Toko Surabaya Ampel Kota Kediri. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 1(2), 90–117.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susilawati, L. (2022). Feasibility Study for Catfish Farming Business in A Bucket in. *Economic: Journal Economic and Business*, 1(1), 73–78.
- Yulfiswandi, Y., Benwanto Ardiyano, Gelasia Gwyneth, & Supriyadi Arifin. (2023). Analisis Swot Pada Perusahaan Multinasional Kentucky Fried Chicken (Kfc). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 2001–2008.  
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4632>